

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN KWEDENKEMBAR MOJOKERTO

Rohmatius Salimah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Rohmatussalimah@gmail.com)

Mulyani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Mulyan@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Everyone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *nonequivalent control grup*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*) dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kenaikan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi (0,73) dan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang (0,54). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari penerapan strategi *Everyone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS.

Kata Kunci: Strategi *Everyone is A Teacher Here*, Hasil Belajar Siswa dan IPS.

Abstract

This study aims to determine The effect of the implementation "Everyone is A Teacher Here" strategy towards the learning outcomes of social study students in the fourth grade of SDN Kwedenkembar Mojokerto. This type of research is a experimental research using nonequivalent control group design. The population and sample of this study were all the fourth grade students of SDN Kwedenkembar Mojokerto by using total sampling technique. The data collection technique was tests (Pre-test and post-test), and the data analysis technique was t-test. The result of this study Indicated that there are differences in student learning outcomes between the experimental class and the control class. The increase of the learning outcomes in the experimental class is at a high grade (0,73), and in the control class is in the medium category (0,54). Based on these result, it can be concluded that there is a positive influence from the implementation of Everyone is A Teacher Here strategy on the social studies learning outcomes.

Keywords: Strategy *Everyone is A Teacher Here*, Student Learning Outcomes and Sosial Studies.

PENDAHULUAN

Begini pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, terutama bagi para generasi penerus Bangsa. Manusia akan mempunyai wawasan luas, kemampuan dan menjadi SDM yang berkualitas dengan adanya pendidikan. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan, manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik serta sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan dapat diperoleh melalui bangku sekolah, salah satunya yaitu bangku sekolah dasar (SD). Pada jenjang ini, peserta didik memperoleh bekal sejak dini untuk menghadapi kehidupan di masa depan, anak – anak disiapkan agar menjadi manusia yang mampu hidup dalam lingkungan masyarakat dengan baik dan mandiri.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, berlaku beberapa kurikulum yang berbeda, diantaranya yaitu kurikulum KTSP 2006 dan kurikulum 2013. Dalam

suatu proses pendidikan, kurikulum merupakan salah satu bagian yang penting. Kurikulum berperan sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Selain hal itu, kurikulum juga dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran pada berbagai jenis dan tingkat sekolah.

Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk bekal bagi anak – anak pada jenjang tersebut adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang biasa disingkat menjadi IPS. Mata pelajaran IPS di jenjang sekolah dasar ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri siswa agar peka dan peduli terhadap berbagai masalah yang terdapat di lingkungan sekitar, agar siswa mempunyai sikap mental yang baik untuk dapat melakukan pembenahan terhadap segala penyimpangan yang terjadi serta terlatih untuk

dapat mengatasi masalah – masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat baik masalah yang menyimpannya maupun yang menimpa orang lain. Dengan adanya pengajaran IPS, sehingga mewujudkan manusia yang mampu hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan baik.

Suatu pengajaran akan berjalan dengan efektif jika guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas bisa didapatkan dengan menerapkan berbagai jenis model maupun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa maupun materi. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai, dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif serta efisien sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Strategi *Everyone is A Teacher Here* merupakan salah satu jenis dari strategi pembelajaran aktif. Strategi ini merupakan suatu strategi yang dapat digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara menyeluruh serta rasa tanggung jawab tiap individu yang tinggi. Dalam strategi ini, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berperan menjadi seorang “pendidik” terhadap siswa yang lain. Dalam teori pendidikan, belajar dengan cara mengajar merupakan pembelajaran yang terbaik (Suyadi, 2013 : 57). Dalam strategi ini siswa dituntut untuk berperan secara aktif dalam suatu pembelajaran, lebih memahami materi serta bertanggung jawab untuk menyampaikan pemahamannya kepada temannya yang lain.

Keunggulan dari strategi *Everyone is A Teacher Here* adalah a) siswa tidak sulit untuk memusatkan perhatian pada materi pembelajaran, b) siswa mampu melatih daya pikirnya, c) siswa mampu melatih keberaniannya dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, d) siswa menjadi lebih percaya diri, e) siswa terlatih untuk bersikap tanggung jawab, dan f) strategi ini bisa diterapkan untuk berbagai mata pelajaran (Anggraini, 2017 : 3). Dari uraian tentang keunggulan dari strategi *Everyone is A Teacher Here* di atas, dapat diketahui bahwa strategi *Everyone is A Teacher Here* memiliki banyak keunggulan. Sehingga dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, diharapkan suatu proses kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih efektif serta efisien, dengan melibatkan siswa secara aktif diharapkan siswa mampu memahami materi dengan lebih baik sehingga siswa juga dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran IPS.

Warsono (2013 : 46 - 47) mengemukakan tahapan - tahapan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here* ialah sebagai berikut : (1) Langkah pertama yaitu dengan membagikan kartu indeks kepada semua siswa dalam kelas, satu anak

memperoleh satu kartu indeks, (2) Setiap peserta didik yang telah mendapatkan kartu indeks disuruh untuk membuat dan menuliskan sebuah pertanyaan tentang sesuatu yang telah mereka pelajari pada hari itu, akan lebih baik lagi jika peserta didik diarahkan oleh guru agar pertanyaan yang dibuat ringkas saja, yang penting isi dari pertanyaan itu relevan dengan materi serta tulisannya dapat dibaca oleh guru maupun peserta didik lain, (3) Setelah setiap siswa membuat satu pertanyaan, siswa mengumpulkan kartu tersebut kepada guru untuk diacak terlebih dahulu sebelum dibagikan kembali kepada setiap peserta didik, sehingga tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan pertanyaan buatannya sendiri, (4) Setelah itu, seluruh siswa disuruh untuk membaca secara pelan – pelan disertai dengan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang mereka dapatkan dalam kartu indeks tersebut, (5) Mintalah kepada para peserta didik untuk membaca dengan suara keras pertanyaan yang telah diterima disertai dengan jawabannya di hadapan teman – teman yang lain secara sukarela tanpa ada paksaan. Namun jika tidak ada sukarelawan, guru dapat menunjuk secara acak seorang peserta didik secara bergantian, (6) Setelah sukarelawan memberikan jawaban, mintalah kepada teman - teman yang lain untuk memberikan tanggapan atau tambahan, (7) Setelah itu, lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya hingga waktu yang telah disediakan habis, (8) Apabila waktu tidak cukup untuk menjawab semua pertanyaan, maka guru dapat menjawab sisa pertanyaannya secara ringkas pada pertemuan berikutnya.

Penilaian hasil belajar ialah suatu proses pemberian nilai dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilalui atau dialami oleh peserta didik serta terhadap hasil belajar dengan kriteria – kriteria tertentu yang telah berhasil dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu objek yang dinilai yaitu hasil yang telah siswa capai dari adanya proses belajar. Pada hakikatnya hasil belajar ialah berubahnya perilaku yang mana perilaku yang berubah itu mencakup aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu, peranan dari tujuan instruksional yang berisi kemampuan dan perilaku yang diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik menjadi suatu unsur yang sangat penting sebagai landasan dan pedoman dalam proses penilaian hasil belajar.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, maka secara keseluruhan penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar ialah suatu hasil yang didapatkan dari adanya proses kegiatan pembelajaran yang mencerminkan adanya kompetensi yang telah dicapai dan dikuasai sehingga mengakibatkan berubahnya perilaku dalam diri siswa yang mencakup perubahan pada aspek *afektif*, *kognitif* dan aspek *psikomotor*. Jadi dapat

ditegaskan bahwa hakikat hasil belajar tidak lain ialah perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh melalui pengalaman belajar.

Pendidikan IPS pada dasarnya merupakan gabungan dari konsep ilmu – ilmu sosial dengan konsep pendidikan yang diulas dan dikembangkan secara sistematis, psikologis dan fungsional yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, moral, serta sosial pada diri siswa (Gunansyah, 2015 :3).

Tujuan utama dari pengajaran IPS yaitu untuk menciptakan atau mewujudkan warga negara yang baik dan berkompoten (*Good Citizen*). Namun secara lebih khusus, pengajaran IPS di sekolah memiliki tujuan yang terbagi menjadi empat komponen, empat komponen itu meliputi : a) Memberikan wawasan kepada peserta didik tentang khidupan yang ada di masa lampau, masa kini serta masa depan, b) Membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mencari dan menganalisis serta mengolah suatu pengetahuan atau informasi, c) Membantu peserta didik agar dapat meningkatkan sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, d) Memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan di lingkungan masyarakat atau sosial (Siradjuddin dan Suhanadji, 2012 : 19).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti perlu melakukan suatu penelitian dengan mengujicobakan sebuah strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Teaching* yaitu Strategi *Everyone is A Teacher Here* untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS kelas IV SD. Peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian di SDN Kwedenkembar Mojokerto juga dikarenakan ajakan dari salah seorang teman jurusan PGSD yang bertempat tinggal di Mojokerto yang lokasi rumahnya dekat dengan SD tersebut yang dalam pembelajarannya menganut kurikulum KTSP. Sehingga peneliti melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto”.

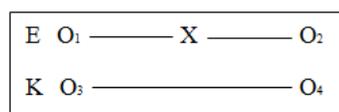
Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penerapan strategi *Everyone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto.

Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini ialah berbagai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini : (1) Secara teoritis, penelitian ini dilakukan agar dapat menambah wawasan yang lebih luas khususnya tentang penggunaan strategi pembelajaran dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Selain untuk

menambah wawasan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, (2) Manfaat Praktis : (a) Untuk peneliti, agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk mengembangkan diri sebagai calon seorang guru yang profesional serta sebagai penambah pengalaman dan keterampilan mengajar dengan menggunakan strategi belajar *Everyone is A Teacher Here*, (b) Untuk guru, agar dapat memberikan pengetahuan bagi guru tentang bagaimana cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Everyone is A Teacher Here* dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga guru bisa mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran agar lebih bermakna dan efektif serta efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, (c) Untuk siswa, penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar siswa dapat belajar dengan maksimal sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran IPS.

METODE

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang diakibatkan oleh adanya penerapan strategi *veryone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian berupa *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control grup*, oleh karena itu pada penelitian ini diperlukan dua kelas yaitu satu kelas yang dijadikan sebagai kelompok kontrol yang mendapat perlakuan berupa kegiatan pembelajaran konvensional kemudian satu kelas lagi yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang ditawarkan atau yang akan diujicobakan pada penelitian ini yakni strategi *Everyone is A Teacher Here*. Secara diagram rancangan penelitian jenis ini yaitu :



Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

O₁ = *Pretest* kelas Eksperimen

O₂ = *Posttest* kelas Eksperimen

O₃ = *Pretest* kelas Kontrol

O₄ = *Posttest* kelas Eksperimen

X = Perlakuan (*Treatment*)

Lokasi penelitian yaitu di SDN Kwedenkembar Mojokerto. Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian yaitu dikarenakan pihak sekolah yang terbuka dan menerima serta mau bekerjasama untuk dilaksanakannya penelitian secara terbuka demi kemajuan dan perkembangan ke arah yang positif untuk pembelajaran. Selain hal itu, proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Everyone is A Teacher Here* juga belum pernah dilakukan di SDN Kwedenkembar Mojokerto.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto dengan jumlah 53 siswa. Adapun sampel ialah bagian dari karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik sampling jenuh, karena dalam penelitian ini seluruh populasi juga dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini ialah semua siswa kelas IV Kwedenkembar Mojokerto yang terbagi ke dalam dua kelas, yakni kelas IV- A dengan jumlah siswanya sebanyak 25 anak yang dijadikan sebagai kelompok kontrol, dan kelas IV-B dengan jumlah siswa sebanyak 28 anak yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen.

Variabel penelitian ialah objek dalam penelitian yang bervariasi dan memiliki kualitas tertentu yang selanjutnya akan disimpulkan dalam sebuah penelitian. Variabel – variabel dalam penelitian ini diantaranya yaitu variabel bebas yang berupa strategi *Everyone is A Teacher Here*, variabel terikat yang berupa hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan keragaman lingkungan, variabel kontrol yang berupa kesamaan materi pembelajaran, lembar *Pretest* dan *Posttest*, kesamaan lama waktu yang digunakan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, dan variabel intervening berupa kondisi kesehatan atau kebugaran peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Instrumen penelitian ialah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data - data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yakni berupa lembar tes. Lembar tes ini dimanfaatkan untuk mengetahui variabel yang akan diukur yaitu hasil belajar IPS melalui *pretest* dan *posttest*. Jenis tes yang digunakan yakni berupa soal pilihan ganda (obyektif).

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data hasil belajar. Sehingga dalam memperoleh data hasil belajar dibutuhkan sebuah tes. Tes yang diberikan pada siswa ialah tes obyektif yakni berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal baik pada *pretest* maupun *posttest*.

Adapun teknik analisis data terdiri dari analisis instrumen dan analisis hasil data . Tahap pertama yakni teknik analisis instrumen yang meliputi uji validitas dan

uji reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas dihitung menggunakan teknik *point Biserial* dengan kriteria kevalidan instrumen sebagai berikut : Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan tidak valid. r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua awal dan akhir yang kemudian dihitung menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan kriteria sebagai sebagai berikut : Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil dari koefisien reliabilitas diinterpretasikan dengan kriteria dari Guilford sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

(Sundayana, 2016:70)

Tahap kedua yaitu teknik analisis data yang pada penelitian ini menggunakan empat tahap uji. Empat tahap uji tersebut yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji t-test, dan uji N-Gain Ternormalisasi. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan kriteria pengujian normalitas pada taraf signifikan 5% sebagai berikut : Apabila $Chi\ Square_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$, maka hasil tes dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika $Chi\ Square_{hitung} > Chi\ Square_{tabel}$ maka hasil tes dikatakan berdistribusi tidak normal. Uji homogenitas dapat dihitung dengan membandingkan antara varian tertinggi dengan varian terendah yang akan menghasilkan F_{max} . Kriteria uji homogenitas adalah sebagai berikut : Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel dinyatakan homogen, sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka sampel dinyatakan tidak homogen. Perhitungan t-test menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut : Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Dan uji N-Gain ternormalisasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N - Gain (g) = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Posttest\ maksimal - Skor\ Pretest}$$

Dengan kategori Gain ternormalisasi sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi Gain Ternormalisasi

Nilai Gain	Interpretasi
$G > 0,70$	Tinggi
$0,30 < G \leq 0,70$	Sedang
$G \leq 0,30$	Rendah
$G = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq G \leq 0,00$	Terjadi penurunan

(Sundayana, 2016 :151)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tanggal 23 – 24 Juli 2018 penelitian telah dilaksanakan di SDN Kwedenkembang Mojokerto. Kelas kontrol pada penelitian ini yaitu kelas IV-A yang jumlah siswanya sebanyak 25 anak dan kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas IV-B yang berjumlah 28 siswa, akan tetapi pada saat pelaksanaan penelitian terdapat 3 siswa yang tidak hadir sehingga kelas eksperimen juga berjumlah 25 siswa.

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian soal *pretest*. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman awal siswa sebelum diberikannya perlakuan baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Soal *pretest* berjumlah 20 butir soal yang berupa soal pilihan ganda yang telah diuji kevalidannya dengan mengujicobakan soal – soal tersebut di SDN Kwatu Mojokerto. Setelah diberikan *pretest*, pada hari selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa proses kegiatan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dan proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here* untuk kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan, kemudian siswa diberi tes lagi yakni *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan pada siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Soal *posttest* yang diberikan juga berupa tes obyektif (soal pilihan ganda) yang juga berjumlah 20 butir soal.

Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil rata – rata nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kedua kelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

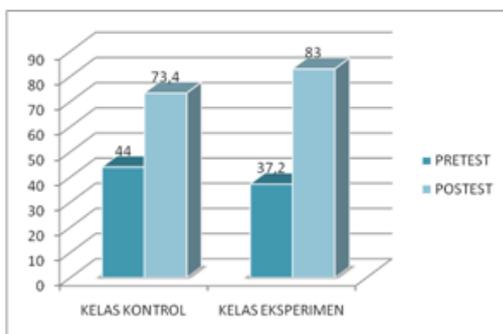


Diagram 1. Perbandingan Rata – Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* dari Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari data yang terlihat dalam diagram 1. di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata - rata *pretest* dan *posttest* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen meningkat. Nilai *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama – sama tergolong rendah, karena siswa belum mendapatkan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih belum memahami materi dan mengakibatkan perolehan nilai yang rendah, namun setelah mendapatkan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here* pada kelas eksperimen dan kegiatan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, siswa menjadi lebih paham dan nilai yang mereka peroleh mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari nilai rata – rata *posttest* yang lebih tinggi daripada rata – rata nilai *pretest* yang telah siswa peroleh.

Hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan melalui empat tahap uji. Uji tahap pertama yaitu uji normalitas yang dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui hasil tes pada suatu kelas apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan rumus *Chi Square*. jika nilai $Chi\ Square_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$, maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $Chi\ Square_{hitung} > Chi\ Square_{tabel}$, maka data dikatakan berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Kelas Penelitian		$Chi\ Square_{hitung}$	$Chi\ Square_{tabel}$ 5%	Keterangan
<i>Pre - test</i>	Kontrol	8,85	11,1	Normal
	Eksperimen	6,93	11,1	Normal
<i>Post - test</i>	Kontrol	10,3	11,1	Normal
	Eksperimen	9,82	11,1	Normal

Dari tabel 3. terlihat bahwa nilai $Chi\ Square_{hitung}$ *pretest* pada kelas kontrol sebesar 8,85 dan pada $Chi\ Square_{tabel}$ dilihat dari N 25 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 11,1 sehingga $8,85 < 11,1$ dan nilai $Chi\ Square_{hitung}$ *pretest* kelas eksperimen sebesar $6,93 < 11,1$. Sedangkan nilai $Chi\ Square_{hitung}$ *posttest* pada kelas kontrol yakni $10,3 < 11,1$ dan nilai $Chi\ Square_{hitung}$ *posttest* pada kelas eksperimen yakni $9,82 < 11,1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $Chi\ Square_{hitung}$ baik data *pretest* maupun data *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih kecil dari pada nilai Chi

$Square_{tabel}$ yaitu 11,1. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji kedua yaitu uji homogenitas yang dipergunakan untuk melihat data pada variabel X serta variabel Y apakah bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan mencari varian tertinggi dan varian terendah terlebih dahulu kemudian menghitung nilai F_{max} dengan membagi antara varian tertinggi dan varian terendah tersebut. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data dinyatakan tidak homogen. Berikut ialah hasil uji homogen dari data *Pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini :

Tabel 4. Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,57	1,98	Homogen
<i>Posttest</i>	1,23	1,98	Homogen

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4. diketahui nilai F_{hitung} *pretest* sebesar $1,57 < 1,98$, sedangkan nilai F_{hitung} data *posttest* adalah $1,23 < 1,98$. Nilai F_{hitung} *pretest* dan *posttest* lebih kecil dari pada 1,98 yang mana merupakan F_{tabel} yang dilihat berdasarkan db dari jumlah siswa, sehingga dapat diambil simpulan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut mempunyai varian yang sama dan dapat dikatakan homogen.

Uji ketiga yaitu uji t-test yang digunakan untuk menghitung selisih hasil kelas kontrol dengan kelas eksperimen, untuk mengetahui H_a pada penelitian ini diterima ataukah ditolak. Adapun hasil perhitungan uji - t dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan t-test

\bar{X}_1	\bar{X}_2	SD_1^2	SD_2^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
					5 %	
45,8	29,4	123,36	36,64	4,32	2,069	Berpengaruh

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu $H_a =$ Terdapat pengaruh dari penerapan strategi *Everyone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto.

Pada tabel 6. terdapat data hasil analisis uji t, untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dapat diketahui dari nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh atau terdapat perbedaan. Sedangkan bila nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} , maka tidak ada pengaruh dari adanya pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat selisih antara hasil *posttest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Nilai t_{hitung} sebesar 4,32 dan t_{tabel} sebesar 2,069 yang mana $4,32 >$

2,069. Sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa H_a diterima, itu artinya terdapat pengaruh dari adanya penerapan strategi *Everyone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto.

Uji tahap keempat yaitu uji N-Gain yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang disebabkan oleh adanya perlakuan yang tidak sama antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Kelas kontrol menerapkan kegiatan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here*. Berikut adalah hasil perhitungan rata-rata N-Gain pada kedua kelas:

Tabel 4.7 Hasil Uji N - Gain Ternormalisasi

Kelas Penelitian	Skor N-Gain Rata - rata	Kategori
Kontrol	0,54	Sedang
Eksperimen	0,73	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa kelas kontrol memperoleh skor dalam kategori sedang dan kelas eksperimen memperoleh skor dalam kategori tinggi. Maka dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar pada kelas kontrol tanpa menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here* memiliki peningkatan hasil belajar yang sedang, dan pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here* memiliki peningkatan hasil belajar yang tinggi. Berikut adalah diagram hasil perbandingan hasil N-Gain kelas kontrol dengan kelas eksperimen :

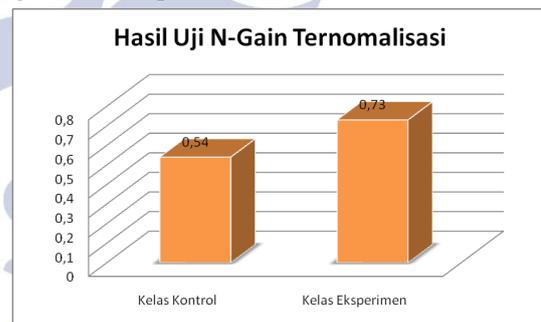


Diagram 2. Perbandingan Hasil N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di SDN Kwedenkembar Mojokerto. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, informasi yang diperoleh yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kebanyakan menggunakan metode ceramah atau dengan pendekatan konvensional sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada

pemahaman siswa yang masih kurang atau tidak optimal. Guru jarang menggunakan suatu model atau strategi tertentu di dalam pelaksanaan pembelajarannya. Guru kelas IV menuturkan bahwa siswa kelas IV merasa kesulitan dalam belajar mata pelajaran IPS dikarenakan guru cenderung menggunakan teknik hafalan, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi. Hal ini terlihat dengan nilai rendah yang diperoleh sebagian besar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya suatu model atau strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar yang juga termasuk di dalamnya meliputi penggunaan metode, penggunaan pendekatan serta pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan pembelajaran yang secara sengaja dirancang dan disusun agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Arifin dan Setiyawan, 2012 : 56-57). Begitu pentingnya penerapan sebuah strategi pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diujicobakan ialah strategi *Everyone is A Teacher Here*. Strategi ini memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman – temannya sendiri di dalam kelas selama proses kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran ini mendorong partisipasi kelas secara menyeluruh serta tanggung jawab setiap individu, selain hal itu pada penerapan strategi ini siswa dituntut untuk memahami materi lebih dalam karena siswa harus mengajarkan atau menyampaikan pemahamannya kepada siswa yang lain.

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan strategi *Everyone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi Kenampakan Alam dan Keragaman Lingkungan. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas dari satu sekolah yang sama, yakni kelas IV-A SDN Kwedenkembar Mojokerto dengan siswa sebanyak 25 anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B SDN Kwedenkembar Mojokerto dengan siswa sebanyak 28 anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol. Pada saat pelaksanaan penelitian, terdapat 3 siswa pada kelas IV-B yang tidak masuk karena sakit, sehingga jumlah siswa pada kelas kontrol maupun eksperimen sama, yakni 25 siswa. Strategi *Everyone is A Teacher Here* diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan kegiatan pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan lembar *pre-test*. Hal ini dilakukan agar dapat

dijadikan sebagai acuan uji normalitas dan uji homogenitas, sehingga peneliti dapat menentukan apakah kedua kelas tersebut dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sebelumnya, alasan pemilihan strategi *Everyone is A Teacher Here* dalam penelitian ini ialah diharapkan dapat membantu siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya yang berkaitan dengan materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan. Pada penelitian ini, penggunaan Strategi *Everyone is A Teacher Here* ditekankan pada keaktifan serta kemampuan peserta didik untuk memahami materi dan membagikan informasi yang telah diperoleh kepada teman-temannya. Sejalan dengan teori pendidikan (dalam Suyadi, 2013 : 57) yang menyatakan bahwa belajar dengan mengajar merupakan suatu pembelajaran yang terbaik. Sebagian besar ahli mempercayai bahwa seorang siswa dapat dikatakan telah benar – benar memahami dan menguasai suatu mata pelajaran apabila telah mampu mengajarkannya pada orang lain. Dalam penerapan strategi *Everyone is A Teacher Here* ini siswa dituntut untuk mampu menyampaikan atau mengajarkan pemahamannya kepada temannya yang lain, sehingga sangat dimungkinkan bahwa pemahaman siswa juga semakin baik ketika mereka dapat mengajarkannya pada siswa yang lain.

Strategi *Everyone is A Teacher Here* menuntut peserta didik untuk aktif selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran berlangsung, selain hal itu siswa juga dituntut untuk lebih memahami materi yang telah diterima agar siswa dapat menyampaikan pemahamannya kepada siswa yang lain. Hal tersebut didukung dengan teori yang telah dikemukakan oleh William Glasser (dalam Harmin, 2012 :312), ia menyatakan bahwa manusia dapat mempelajari sesuatu dari apa yang telah dibaca sebanyak 10 %, dari apa yang telah didengar sebanyak 20%, dari apa yang telah dilihat sebanyak 30% , dari apa yang telah didengar serta dilihat sebesar 50%, dari apa yang telah didiskusikan dengan orang lain sebanyak 70%, 80% dari apa yang telah dialami sendiri (pengalaman pribadi) dan apa yang telah diajarkan atau disampaikan pada orang lain sebesar 95%. Dari persentase yang dikemukakan oleh Glasser tersebut, dapat diketahui bahwa proses belajar dapat diterima atau dipahami dengan baik ketika seorang siswa mampu menyampaikan atau mengajarkan pemahaman yang diperoleh kepada orang lain.

Sebelum pelaksanaan penelitian telah dilakukan uji validitas perangkat pembelajaran oleh dosen ahli yaitu Ibu Putri Rachmadyanti, S.Pd., M.Pd. dan memperoleh hasil bahwa perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan revisi. Selain hal itu, telah dilakukan pula uji validitas pada instrumen tes (butir soal *pre-test* dan *post-*

test) yang dilakukan dengan mengujicobakan soal – soal tersebut di SDN Kwatu Mojokerto. Dari data hasil yang diperoleh, kemudian dihitung dengan menggunakan teknik *point Biseral*. Dari 30 butir soal *pre-test* yang diuji, terdapat 20 butir soal yang valid. Begitu pula dengan 30 butir soal *post-test* yang diuji, terdapat 20 butir soal yang valid. Setelah butir – butir soal dinyatakan valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Setelah dihitung diperoleh hasil bahwa instrumen tes dinyatakan reliabel (dapat dipercaya).

Penekanan pada penelitian ini ialah mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan strategi *Everyone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan. Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu menentukan kelas yang digunakan sebagai objek penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan penentuan mana yang dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu seperti yang telah dijelaskan pada awal pembahasan, dimana kelas IV-A oleh peneliti dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B dijadikan sebagai kelas eksperimen. Untuk mengetahui normalitas dan homogenitas dari kedua kelas tersebut, peneliti melakukan dua uji yakni uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan data hasil *pre-test* baik dari kelas kontrol maupun dari kelas eksperimen. Uji normalitas dan uji homogenitas dilaksanakan sebelum dilakukan penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah kedua kelas yang akan digunakan untuk penelitian sudah normal dan homogen ataukah belum.

Lembar *pretest* yang digunakan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memuat indikator yang sama. Soal yang digunakan ialah soal pilihan ganda sejumlah 20 butir soal. Lembar *pretest* diberikan sebelum masing-masing kelas diberi perlakuan. Setelah diperoleh hasil *pretest*, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan proses kegiatan pembelajaran, dimana pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model konvensional sedangkan pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here*. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka peserta didik diberikan lembar *post-test*. Pemberian *post-test* ini dilakukan agar dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan. setelah itu, data – data yang telah terkumpul kemudian dianalisis.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa rata – rata nilai *pretest* dan *posttest* baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen meningkat. Nilai *pretest* baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama – sama masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan perlakuan berupa

kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih belum memahami materi dan mengakibatkan perolehan nilai yang rendah, namun setelah mendapatkan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here* pada kelas eksperimen dan kegiatan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, siswa menjadi lebih paham dan nilai yang mereka peroleh mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari rata – rata nilai *post-test* yang lebih tinggi daripada rata – rata nilai *pre-test*.

Pada kelas kontrol ketika diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Everyone is A Teacher Here*, siswa cenderung lebih pasif. Tidak ada timbal balik antara guru dengan siswa karena siswa hanya berperan sebagai pendengar, sedangkan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Hal itu berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh kimble dan Garmezy (dalam Thobroni, 2015 : 17) yang menyatakan bahwa pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar itu bukan diajarkan akan tetapi dibelajarkan, yang dimaksud subjek belajar di sini ialah siswa yang menjadi pusat dari kegiatan belajar. Selama pembelajaran berlangsung di kelas kontrol, ada beberapa siswa yang ramai dan asyik berbincang – bincang dengan temannya sendiri, guru merasa agak kesulitan untuk menarik perhatian siswa secara menyeluruh, siswa juga tidak merasa tertantang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa hanya berperan sebagai pendengar. Siswa tidak dituntut untuk aktif selama kegiatan pembelajaran, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang kurang optimal.

Sedangkan pada kelas eksperimen ketika diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here*, siswa berperan secara aktif, siswa terlihat antusias selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberikan penjelasan siswa dengan antusias mendengarkan dan menyimak karena di awal pembelajaran siswa sudah diberitahu bahwa nanti siswa diminta untuk menyampaikan pemahamannya kepada temannya yang lain. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, partisipasi siswa secara menyeluruh lebih mudah didapatkan, karena siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan yang diterimanya dan memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut untuk disampaikan kepada teman – teman yang lain, kemudian teman – teman yang menjadi pendengar diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau menambah jawaban dari siswa yang maju ke depan kelas, dan setelah itu guru memberi apresiasi bagi siswa yang telah berani maju ke depan kelas dengan memberikan pujian dan tepuk tangan. Siswa merasa lebih bersemangat dan tertantang ketika siswa

dituntut untuk berperan aktif dan berperan sebagai guru bagi temannya yang lain. Sehingga siswa berusaha untuk lebih memahami materi sebelum menyampaikan pemahamannya kepada teman yang lain dan hal ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang lebih baik yang mengakibatkan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.

Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis. Pertama, data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas dari hasil nilai *pretest* dan *post – test* yang telah terkumpul. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi-Square*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Setelah data diketahui berdistribusi secara normal, kemudian dilakukan uji homogenitas. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus uji homogenitas yaitu F_{\max} yang diperoleh dengan membagi antara varian tertinggi dengan varian terendah. Setelah dilakukan perhitungan, dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut dinyatakan homogen. Kedua kelas dinyatakan normal dan homogen, sehingga kelas tersebut dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan kepada masing-masing kelas. Setelah diberikan perlakuan, kemudian peneliti memberikan lembar *post-test* pada masing-masing kelas. Setelah didapatkan data hasil nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian peneliti menganalisis beda antara nilai *pretest* dengan nilai *post-test* dari kedua kelas.

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test* dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui apakah H_a diterima atau ditolak dengan menghitung selisih dari nilai *post-test* dan *pre-test*. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat ditarik suatu simpulan bahwa H_a diterima itu artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan strategi *Everyone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto.

Setelah dilakukan uji *t*, kemudian dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui selisih nilai dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan N-Gain yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata nilai N-Gain masuk dalam kategori sedang dan skor rata – rata nilai N-Gain pada kelas eksperimen masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut, maka peneliti menyimpulkan kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dengan perlakuan yang menggunakan strategi *Everyone is A Teacher Here*, apabila dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerima perlakuan dengan menerapkan model konvensional dalam proses kegiatan pembelajarannya.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh dari penerapan strategi *Everyone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto. Sehingga pemilihan strategi *Everyone is A Teacher Here* berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Siswa secara bergantian menyampaikan pemahamannya kepada siswa yang lain, dengan menerapkan strategi tersebut siswa menjadi lebih aktif selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here*, antusias siswa lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena siswa dituntut untuk lebih memahami materi untuk kemudian disampaikan kepada siswa yang lain, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mengalami peningkatan.

Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Putri Zuliani, dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* (ETH) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh”. Pada penelitian tersebut tidak semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk berperan sebagai guru bagi siswa yang lain, hanya ada 4-5 anak yang mendapatkan kesempatan untuk berperan sebagai guru atau pengajar bagi teman – temannya yang lain, siswa – siswa yang diberi kesempatan ialah siswa yang memiliki hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang lain, sehingga tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memberi kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk berperan sebagai guru bagi temannya yang lain, sehingga siapapun berkesempatan untuk menyampaikan pemahamannya kepada siswa yang lain.

Penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini ialah penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Nurlaila Lestari, dkk (2015) dengan judul “Pengaruh Metode Strategi *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi”. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah ialah pemberian reward yang diberikan kepada siswa. Pada penelitian indah, siswa tidak diberikan reward bagi siswa yang telah aktif dan berprestasi, sedangkan pada penelitian ini siswa yang berprestasi mendapatkan reward dari guru. Dengan adanya pemberian reward, siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan berusaha untuk menjadi siswa yang terbaik selama proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Gunansyah (2015 : 67) desain pendidikan yang tidak seimbang yang hanya terfokus

pada pencapaian aspek intelektual atau ranah kognitif semata dan mengabaikan aspek penanaman serta pembinaan nilai / sikap diduga sebagai penyebab dari munculnya degradasi atau demoralisasi terutama yang dialami oleh anak sekolah. Menurut Sumaatmadja (dalam Gunansyah, 2015 : 68) terdapat beberapa nilai yang dapat dikembangkan dalam IPS salah satunya adalah nilai *edukatif*, melalui pendidikan IPS, perasaan, kesadaran, penghayatan, sikap, kepedulian, dan tanggung jawab sosial peserta didik ditingkatkan. Pada pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here*, nilai *edukatif* yang dapat dikembangkan yakni sikap tanggung jawab dan percaya diri pada saat siswa berperan sebagai guru bagi siswa yang lain. Siswa harus mampu bertanggung jawab pada jawaban yang telah mereka sampaikan kepada teman – teman yang lain, selain itu siswa juga harus percaya diri pada saat menyampaikan pemahamannya tersebut kepada teman yang lain, sehingga dengan hal itu sikap tanggung jawab dan percaya diri dalam siswa dapat dilatih dan ditingkatkan.

Selain mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif dan afektif, sebuah pembelajaran juga harus dapat meningkatkan keterampilan dalam diri siswa. Sanjaya (dalam Gunansyah, 2015 : 54) mengungkapkan bahwa keterampilan ialah kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Pada pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here*, keterampilan yang dapat dikembangkan yakni keterampilan untuk berperan sebagai pendidik bagi siswa yang lain, siswa dilatih agar mampu mengutarakan pendapatnya di depan publik dengan baik atau dapat dikatakan sebagai keterampilan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain yang menggambarkan keterampilan dalam memilih kosa kata yang baik, mengkomunikasikan pikiran, cara berbicara, cara mendengarkan, cara menggunakan bahasa non-verbal serta keterampilan – keterampilan lainnya yang terkait. Kemampuan menjawab pertanyaan dari orang lain, menjelaskan kepada orang lain dan memerankan sesuatu merupakan beberapa kemampuan yang dapat dilatih dan dibina dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat ditarik suatu simpulan bahwa strategi *Everyone is A Teacher Here* pada materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto.

Adanya pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang diperoleh, yakni nilai t_{hitung} sebesar 4,32 yang berarti lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 2,069 sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima. Selain itu, bukti lainnya ialah skor Gain rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 0,54 yang masuk dalam kategori sedang dan skor Gain rata – rata pada kelas eksperimen ialah 0,73 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here* mengalami peningkatan yang tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol dengan kegiatan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang sedang.

Saran

Dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di SDN Kwedenkembar Mojokerto, saran yang dapat peneliti sampaikan ialah guru sebaiknya menerapkan model atau strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif dalam suatu kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, karena siswa dapat berperan lebih aktif dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, strategi *Everyone is A Teacher Here* ini dapat dijadikan sebagai strategi alternatif yang bisa diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, saran lain yang dapat peneliti sampaikan yakni saran yang ditujukan untuk peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dengan mempertimbangkan kekurangan yang terjadi untuk mengantisipasi terjadinya peristiwa yang tidak direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal dan Adhi Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta : Skripta Media Creative.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *PROSEDUR PENELITIAN : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunansyah, Ganes. 2015. *Pendidikan IPS (Berorientasi Praktik yang Baik)*. Surabaya : Unesa University Press.
- Harmin, Merrill dan Melani Toth. 2012. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi Buku Pegangan Lengkap untu Masa Kini*. Jakarta Barat : Permata Puri Media.
- Silberman, Mel. 2013. *PEMBELAJARAN AKTIF : 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta Barat : Permata Puri Media.

Silver, F Harvey , Richard W. Strong dan Matthew J. Perini. 2012. *STRATEGI – STRATEGI PENGAJARAN : Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat untuk Setiap Pelajaran*. Jakarta : Permata Putri Media.

Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya : Unesa University Press.

Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA, cv.

Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA, cv.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Thobroni. 2015. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN : Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.

Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group

JURNAL

Aryaningrum, Kiki. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Oku Timur. *Journal Upgris*, Vol 5 No. 2 Retrieved From <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/899>.

Hendra, Kadek, I Gede Meter, dan I Gusti Agung Oka Negara. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Dangin Puri. *Ejournal Undiksha*. Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id>.

Lestari, Indah Nurlaila, Sumadi, dan Dedy Miswar. 2015. Pengaruh Metode Everyone is A Teacher Here Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi.

Jurnal penelitian geografi. Retrieved From <https://media.neliti.com>.

Nashrullah, Dahlia Syuaib, dan Nining Lestari. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari melalui Penerapan Pencapaian Konsep pada Kelas IV Tahun 2013. *Elementary School of Education E-Journal*, 60 (2), 59 – 60. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE>.

Nasrawati. 2013. Pengaruh Strategi Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Parepare. *Jurnal Strategi Everyone is Teacher Here-Scribd*. Retrieved From <https://www.scribd.com/mobile/doc/187199290/jurnal-strategi-Everyone-is-a-teacher-here#>

Raminah, Suhardi Marli, dan Mastar Asran. 2016. Pengaruh Strategi Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 5 (2). Retrieved From <https://www.neliti.com/id/publication/191788/pengaruh-strategi-everyone-is-a-teacher-here-terhadap-hasil-belajar-ips-kelas-ii>.

Ratnasari, Diah Novita. 2016. Studi Komparasi Strategi Word Square dengan Everyone is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III MIM Srebegan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrieved From [Eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Woliza, Deva, Yunita Wardianti, dan Sepriyaningsih. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Retrieved From <http://mahasiswa.mipastkiplg.com/repository/artikel%20deva%20woliza.pdf>.

Zuliani, Putri, M. Nasir, dan Habibati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Everyone is A Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, Vol 2. No.1. Retrieved From www.jim.unsyiah.ac.id

SKRIPSI

Anggraini, Iva. (2017). *Pengaruh Strategi Everyone Is Teacher Here Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Mengomentari Persoalan Faktual Siswa Kelas V SDN Seduri 2 Mojokerto*. Skripsi UNESA. Tidak diterbitkan.

Rahayu, Yuni. 2015. *Penerapan Model Everyone is Teacher Here Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SDN Tumiyang Kabupaten Banyumas*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. [Lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)